

**TRADISI LELANG DALAM ACARA PERAYAAN IDUL FITRI PADA
MASYARAKAT DESA SIULAK MUKAI HILIR KECAMATAN SIULAK
MUKAI KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh:

SELVI RAHMAWATI

1306105/2013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**TRADISI LELANG DALAM ACARA PERAYAAN IDUL FITRI PADA
MASYARAKAT DESA SIULAK MUKAI HILIR KECAMATAN SIULAK
MUKAI KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI**

Nama : Selvi Rahmawati
TM/ NIM : 2013/ 1306105
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2018

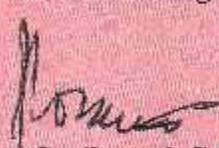
Disetujui Oleh

Pembimbing I



Dr. Erianjoni, M.Si
NIP: 19740228 200112 1 002

Pembimbing II



Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP: 19730809 199802 2 001

**Mengetahui,
Dekan FIS UNP**



Prof. Dr. Syafril Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

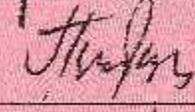
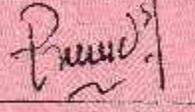
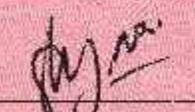
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, Tanggal 13 Agustus 2018**

**TRADISI LELANG DALAM ACARA PERAYAAN IDUL FITRI PADA
MASYARAKAT DESA SIULAK MUKAI HILIR KECAMATAN SIULAK
MUKAI KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI**

**Nama : Selvi Rahmawati
TM/ NIM : 2013/ 1306105
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Tim Penguji:

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Erianjoni, M.Si	
2. Sekretaris	: Nora Susilawati, S.Sos, M.Si	
3. Anggota	: Drs. Ikhwan, M.Si	
4. Anggota	: Erda Fitriani, S.Sos, M.Si	
5. Anggota	: Selinaswati, Sos, M.A, P.Hd	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvi Rahmawati
TM/ NIM : 2013/ 1306105
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

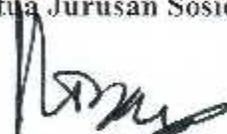
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Tradisi Lelang Dalam Acara Perayaan Idul Fitri Pada Masyarakat Desa Siulak Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”** adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas dan Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 2018

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi


Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001



Saya yang menyatakan


Selvi Rahmawati
NIM. 1306105/ 2013

ABSTRAK

Selvi Rahmawati. 1306105/2013. Tradisi Lelang dalam Acara Perayaan Idul Fitri pada Masyarakat Desa Siulak Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Tradisi lelang merupakan kebiasaan lelang yang dilakukan oleh masyarakat Siulak Mukai Hilir pada setiap hari raya Idul Fitri. Adapun barang yang dilelang yaitu minuman keras, kue bolu, buah-buahan dan lainnya. Bagi masyarakat lelang ini merupakan suatu hal yang biasa terjadi pada saat Lebaran Idul Fitri. Meskipun salah satu barang yang dilelang yaitu minuman keras. keberadaan minuman keras dalam sebuah tradisi lelang dianggap sebagai suatu hal yang biasa-biasa saja oleh masyarakat dan lelang minuman menjadi bagian dalam tradisi lelang di hari raya Idul Fitri. Sedangkan minuman keras tersebut merupakan jenis minuman yang memabukkan, sehingga menyebabkan seseorang hilang kesadaran dan sangat merugikan kesehatan. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang keberadaan minuman keras di dalam tradisi lelang di Desa Siulak Mukai Hilir.

Permasalahan dalam penelitian ini akan dikaji dengan menggunakan teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Robert K. Merton. Konsep utama teori Merton adalah setiap sistem yang ada dalam masyarakat pasti memiliki fungsi, kalau tidak berfungsi maka akan hilang dengan sendirinya. Merton dalam teori struktural fungsionalnya juga memperkenalkan konsep fungsi *manifest* (nyata) dan *latent* (tersembunyi). fungsi *manifest* dapat diartikan sebagai fungsi yang nyata, jelas serta diharapkan dari sebuah sistem tertentu. Sedangkan fungsi *latent* yaitu fungsi yang tersembunyi atau tidak disadari keberadaannya di tengah-tengah masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe etnografi. Penelitian dilakukan di Desa Siulak Mukai Hilir dengan jumlah informan 20 orang yaitu pemerintahan Desa Siulak Mukai Hilir, dan pemuda yang terlibat dalam tradisi lelang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis Miles dan Huberman.

Temuan penelitian mengungkapkan (1) fungsi *manifest* lelang minuman yaitu untuk mencari uang kas pemuda, dengan adanya minuman keras panitia dapat dengan mudah memperoleh uang karena penonton lebih banyak pemuda. (2) fungsi *latent* lelang minuman yaitu (a) meningkatkan solidaritas sosial, lelang minuman secara tidak langsung meningkatkan solidaritas sosial terutama diantara pemuda, menjadi wadah untuk bertemu, berkumpul dan silaturahmi dihari raya Idul Fitri serta melakukan interaksi sosial bagi masyarakat terutama pemuda (b) untuk menampilkan diri.

Kata Kunci: Tradisi, Lelang, Minuman Keras.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu menganugerahkan kekuatan lahir dan bathin, petunjuk, serta rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Tradisi Lelang dalam Acara Perayaan Idul Fitri pada Masyarakat Desa Siulak Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”**. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari tanpa bantuan berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud. Sehubungan dengan hal ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus dan ikhlas kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyelesaian skripsi. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si. sebagai pembimbing I dan ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si. sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si, Ibu Selinaswati, S.Sos, M.A, P.Hd, Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si dan Bapak M. Hidayat, S.Hum, S.Sos, M.A

sebagai tim penguji seminar proposal yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si, Ibu Selinaswati, S.Sos, M.A, P.Hd, dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si sebagai tim penguji ujian skripsi yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini khususnya kak Fifin Fransiska kak Wezi dan bang Rafli.
7. Teristimewa untuk Ayahanda, Ibunda dan Kakak-kakak tercinta yang telah memberikan kasih sayang, do'a, semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi penyelesaian Strata Satu (SI) ini.

8. Bapak Syafrudin, SH selaku Kepala Desa Siulak Mukai Hilir yang telah mengizinkan penulis meneliti di sana, dan para informan yang telah berpartisipasi dan memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi angkatan 2013, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk, nasehat dan saran demi penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini. harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak umumnya dan penulis khususnya.

Padang, 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kerangka Teoritis.....	8
F. Penjelasan Konsep	11
G. Metodologi Penelitian	13
1. Lokasi Penelitian	13
2. Jenis Penelitian.....	14
3. Informan Penelitian	16
4. Metode Pengumpulan Data	17
a. Observasi Partisipasi	17
b. Wawancara Mendalam	19
c. Studi Dokumentasi	21
5. Triangulasi Data	21
6. Analisis Data	22
BAB II GAMBARAN UMUM DESA SIULAK MUKAI HILIR	
A. Kondisi Geografis Desa Siulak Mukai Hilir	25
B. Kondisi Demografis Desa Siulak Mukai Hilir	30
1. Kondisi Alam dan Pemukiman	30
2. Penduduk.....	31

3. Mata Pencaharian	32
4. Agama	33
5. Tradisi	34
6. Pendidikan.....	35
7. Bahasa	36
C. Fenomena Lelang di Desa Siulak Mukai Hilir.....	37
1. Sejarah Tradisi Lelang	39
2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Tradisi Lelang.....	40
3. Perubahan yang Terjadi Pada Tradisi Lelang	42
BAB III Tradisi Lelang dalam Acara Perayaan Idul Fitri pada Masyarakat Desa Siulak Mukai Hilir	
1. Fungsi <i>Manifest</i> Lelang Minuman	44
a. Mencari Uang untuk Kas Pemuda	45
2. Fungsi <i>Latent</i> Lelang minuman.....	49
1. Meningkatkan Solidaritas	49
2. Menampilkan Diri.....	53
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas Wilayah Kabupaten Kerinci dan Pembagian Daerah Administratif Menurut Kecamatan Tahun 2015	26
2. Luas Wilayah TNKS dan Lahan Budidaya di Kerinci Per Kecamatan di Kabupaten Kerinci Tahun 2016.....	30
3. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin.....	31
4. Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	34
5. Klasifikasi Penduduk Siulak Mukai Hilir Berdasarkan Tingkat Pendidikan.	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman.....	24
2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Siulak Mukai Hilir	29
3. Foto Tradisi Lelang pada Malam Hari.....	40
4. Foto Tempat Tradisi Lelang dilaksanakan	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Informan	61
2. Pedoman Wawancara.....	62
3. Pedoman Observasi.....	65
4. Surat Tugas Pembimbing.....	67
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	68
6. Surat Izin Penelitian dari KESBANGPOL	69
7. Surat Tugas Pelaksanaan Ujian Proposal.....	71
8. Surat Tugas Pelaksanaan Ujian Skripsi	72
9. Dokumentasi Penelitian	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia terlahir dan besar sebagai penerima kebudayaan dari generasi sebelumnya yang disebut dengan tradisi. Tradisi merupakan kebiasaan dalam suatu masyarakat yang dilakukan secara turun temurun. Tradisi berkembang di tengah-tengah masyarakat dan dilaksanakan oleh masyarakat sebagai warisan dari generasi terdahulu. Tradisi atau kebiasaan yang turun temurun dari sekelompok masyarakat memiliki nilai budaya masyarakat yang menjadi inti kebudayaan¹.

Desa Siulak Mukai Hilir merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci yang memiliki berbagai tradisi yang diwarisi secara turun-temurun dari nenek moyang mereka. Salah satunya adalah tradisi lelang pada saat hari raya Idul Fitri. Lelang pada masyarakat Desa Siulak Mukai Hilir dilakukan dalam bentuk hiburan organ tunggal sebagai daya tarik bagi penonton untuk datang ke sebuah acara lelang, karena pada pertunjukan organ tunggal tersebut menampilkan sosok perempuan sebagai biduan yang dalam membawakan lagunya identik dengan baju seksi dan goyangan khas dangdut. Tradisi lelang dilaksanakan pada setiap hari raya Idul Fitri. Kegiatan lelang dilakukan pada malam hari, tepatnya dimulai pada pukul 20.00 WIB Sampai tengah malam. Lelang di Desa Siulak Mukai Hilir dilaksanakan sebagai bentuk

¹ Koentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat. 1972. Hlm: 88.

perayaan hari raya Idul Fitri yang diadakan selama 7 malam (dari hari ke-1 malam ke-2 lebaran hingga hari ke-7 malam ke-8 yang merupakan acara puncak)².

Lelang pada masyarakat Desa Siulak Mukai Hilir diadakan oleh karang taruna yang ada di Desa Siulak Mukai Hilir. Kegiatan melelang dilakukan oleh anak laki-laki atau pemuda, bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja perempuan. Adapun barang yang dilelang pada acara lelang yaitu minuman keras³, kue bolu, parcel, gulai ayam, rendang, dan lelang lagu. Harga lelang bisa mencapai Rp 300.000,00 – Rp 1.000.000,00⁴. Pemenang lelang adalah orang yang paling tinggi meletakkan harga dan barang yang dilelang menjadi hak miliknya serta akan naik ke atas pentas bernyanyi dan bergoyang bersama artis orgen.

Tradisi lelang yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Siulak Mukai Hilir dianggap suatu kebiasaan yang turun temurun dari orang-orang terdahulu di Desa Siulak Mukai Hilir. Bagi masyarakat Desa Siulak Mukai Hilir kegiatan lelang dianggap sebagai hal yang biasa terjadi pada saat Lebaran Idul Fitri. Tradisi lelang pada saat Lebaran Idul Fitri sudah menjadi rutinitas yang diminati dan ditunggu-tunggu di hari lebaran setiap tahunnya meskipun salah satu barang yang dilelang yaitu minuman keras. Tanggapan orang tua dan masyarakat dalam melihat kebiasaan ini tentunya berbeda-beda berdasarkan tingkat pendidikan mereka. Sebagian besar masyarakat memandang tradisi ini merupakan hal yang biasa terjadi karena hal ini hanya dilakukan satu kali dalam setahun yaitu pada saat hari raya Idul Fitri.

² Hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi pada tanggal 17 Februari 2018.

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Eki pada tanggal 17 Februari 2018.

⁴ Hasil wawancara dengan 3 orang pemuda di Desa Siulak Mukai Hilir yaitu Rike, Floren, dan Dendi pada tanggal 13 Januari 2018.

Masyarakat Desa Siulak Mukai masih mempertahankan tradisi lelang, meskipun salah satu barang yang dilelang yaitu minuman keras, keberadaan minuman keras dikarenakan dalam sebuah tradisi tersebut memiliki beberapa fungsi. Walaupun masyarakat luar menganggap tradisi ini merupakan suatu perilaku yang menyimpang, tetapi tidak bagi masyarakat Siulak Mukai Hilir. Jika ditinjau dari segi kesehatan minum minuman beralkohol sangat merugikan kesehatan. Terlalu banyak konsumsi alkohol dapat menurunkan kemampuan berpikir dan gangguan perilaku. Jika konsumsi berlebihan dapat menyebabkan seseorang hilang kesadaran, kejang hingga meninggal dunia⁵. Hal ini membuktikan bahwa akibat penggunaan minuman keras dapat mempengaruhi derajat kesehatan. Oleh karena itu, mengkonsumsi minuman keras harus dihentikan sebagai usaha sedini mungkin. Bagi masyarakat Siulak Mukai Hilir melelang minuman keras pada saat acara lelang di hari raya Idul Fitri bukan merupakan suatu penyimpangan melainkan merupakan suatu hal yang sudah biasa terjadi, dikarenakan hari lebaran jadi masyarakat memandangnya sebagai suatu hal yang biasa-biasanya.

Lelang yang diadakan karangtaruna ini mendapat izin dari pemerintah desa dan lembaga adat, serta orang tua dan masyarakat mendukung kegiatan lelang meskipun salah satu barang yang dilelang yaitu minuman keras, yang secara tidak langsung mengenalkan minuman keras kepada anak-anak yang ada di Desa Siulak Mukai Hilir. Di dalam sebuah tradisi lelang minuman keras lebih mendominasi dibandingkan barang-barang yang lainnya. Minuman keras biasanya

⁵Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tentang Bahaya Minuman Beralkohol Bagi Kesehatan. <http://www.depkes.go.id/pdf>. diakses tanggal 2 Februari 2018

dilelang oleh anak laki-laki atau pemuda. Minuman keras yang didapatkan dari hasil memenangkan lelang oleh pemuda dikonsumsi secara bersama-sama dengan teman-temannya, selain itu ada juga hanya memenangkan lelang dan minuman keras dikembalikan ke panitia pelaksana. Hal ini terjadi karena tradisi lelang minuman keras dianggap memiliki fungsi oleh masyarakat Desa Siulak Mukai Hilir, sehingga mampu meyakinkan masyarakat pendukungnya untuk mempertahankan tradisi ini. Selain minuman keras, setiap RT yang ada di Desa Siulak Mukai Hilir harus menyumbang satu buah kue bolu yang akan dilelang pada acara lelang sebagai bentuk partisipasi mereka. Dilihat dari segi penonton yang hadir dalam acara lelang mampu menarik perhatian dari berbagai kalangan lapisan usia, mulai dari anak-anak kecil sampai dengan dewasa tidak hanya kaum laki-laki saja tetapi juga para ibu-ibu dan remaja-remaja perempuan.

Beberapa penelitian yang relevan dengan masalah penelitian lelang diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Rido Gusli (2014) tentang “*Makna Tuak Bagi Remaja Pengonsumsi Minuman Tuak di Nagari Limo Koto Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minuman tuak berdasarkan pengetahuan dan pemahaman remaja yang diperoleh dari ucapan, interaksi dan tindakan memiliki makna. Adapun makna bagi remaja pengonsumsi minuman tuak di Nagari Limo Koto tersebut yaitu: (1) kejantanan (seorang lelaki), (2) pergaulan, (3) minuman hiburan malam dan, (4) kedewasaan⁶.

⁶ Rido Gusli. 2014. “*Makna Tuak Bagi Remaja Pengonsumsi Minuman Tuak di Nagari Limo Kota Kecamatan Bonjol Kabupaten Pasaman*”. Padang. *Skripsi*. Sosiologi-Antropologi. FIS.UNP.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasoloan Sihombing (2013) tentang “*Tradisi Penggunaan Minuman Keras (Tuak) pada Remaja di Desa Parongil Kabupaten Dairi Sumatera Utara*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi penggunaan minuman keras (*tuak*) dilaksanakan oleh remaja sambil bernyanyi, menonton televisi, makan kacang, *saksang* (daging babi sebagai makanan khas orang Batak). Kebanggaan (*prestise*) menjadi makna dari proses tradisi penggunaan minuman keras (*tuak*), dengan adanya minum tuak menghasilkan nilai, nilai yang terkandung adalah nilai material dan nilai sosial⁷.

Dalam hal ini, terlihat adanya kesamaan antara masalah dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti kaji, yaitu sama-sama membahas mengenai minuman beralkohol, bedanya dalam fokus permasalahan di atas lebih menitikberatkan mengenai minuman keras (*tuak*) bagi remaja. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengkaji lelang minuman keras termasuk dalam kegiatan lelang yang diadakan di hari raya Idul Fitri di Desa Siulak Mukai Kabupaten Kerinci (Jambi).

Berangkat dari fenomena tersebut, penulis merasa perlu untuk meneliti lelang minuman keras yang dilakukan oleh masyarakat Siulak Mukai Hilir ini. Di dalam ajaran agama Islam meminum minuman keras dilarang atau diharamkan, namun pada masyarakat Desa Siulak Mukai lelang minuman keras menjadi hal yang biasa dilakukan oleh masyarakat di dalam acara lelang pada saat hari raya Idul Fitri, sedangkan secara keseluruhan masyarakat di Desa Siulak Mukai Hilir menganut agama Islam. Masyarakat Desa Siulak Mukai yang memiliki tradisi

⁷ Hasoloan Sihombing. 2013. “Tradisi Penggunaan Minuman Keras (Tuak) pada Remaja di Desa Parongil Kabupaten Dairi Sumatera Utara”. Padang. *Skripsi*. Pendidikan Kewarganegaraan. UNP.

lelang minuman keras sebagai hasil dari kebudayaan terdahulu yang terus diwarisi hingga sekarang, tradisi lelang ini sudah menjadi rutinitas yang diminati dan ditunggu-tunggu oleh masyarakat dihari lebaran setiap tahunnya. Maka dari itu, penelitian ini mengkaji serta mendeskripsikan tentang lelang minuman keras dalam perayaan hari raya Idul Fitri pada masyarakat di Desa Siulak Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemaparan pada latar belakang permasalahan, fokus penelitian ini akan mengkaji lelang minuman keras bagi masyarakat Desa Siulak Mukai Hilir. Kegiatan lelang secara tidak langsung mengenalkan kepada generasi muda tentang minuman keras dan mengkonsumsinya. Lelang ini sudah menjadi rutinitas yang diminati dan ditunggu-tunggu di hari lebaran setiap tahunnya. Walaupun masyarakat luar menganggap tradisi lelang ini merupakan perilaku yang menyimpang dikarenakan minuman merupakan barang yang dilelang, tetapi tidak bagi masyarakat Siulak Mukai Hilir yang memiliki tradisi lelang ini sebagai hasil dari kebudayaan terdahulu yang terus diwarisi hingga sekarang. Tradisi lelang ini merupakan suatu kebiasaan yang diwarisi secara turun temurun dan bukanlah merupakan suatu hal yang baru atau pun bentuk kenakalan. Dengan demikian dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: mengapa minuman keras termasuk dalam kegiatan lelang yang diadakan di hari raya Idul Fitri di Desa Siulak Mukai Hilir Kabupaten Kerinci?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keberadaan minuman keras di dalam tradisi lelang yang diadakan di hari raya Idul Fitri di Desa Siulak Mukai Hilir Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian yang telah diungkapkan di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menghasilkan karya tulis ilmiah tentang lelang. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dan diketahui mengenai lelang minuman keras bagi masyarakat.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama atau sejalan.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan masyarakat untuk membangun ilmu pengetahuan budaya, khususnya kebudayaan suku bangsa.
- b. Bagi pemerintahan desa maupun pemerintahan Kecamatan dan Kabupaten, agar dapat memberikan pengawasan lebih guna mencegah terjadinya perilaku yang melanggar norma.

E. Kerangka Teoritis

Teori struktural fungsional menjelaskan bagaimana berfungsinya suatu struktur.⁸ Teori struktural fungsional juga melihat struktur sosial dan pranata sosial berada dalam suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan.⁹ Teori struktural fungsional menekankan pada keteraturan (*order*) dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi suatu masyarakat. Perubahan dapat terjadi secara perlahan dan walaupun terjadi suatu konflik maka menurut teori ini lebih dipusatkan kepada cara menyelesaikan masalah tersebut agar masyarakat kembali menuju keseimbangan. Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang stabil dengan suatu kecenderungan kearah keseimbangan, yaitu suatu kecenderungan untuk mempertahankan sistem yang selaras dan seimbang.¹⁰

Permasalahan dalam penelitian ini akan dikaji dengan menggunakan teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Robert K. Merton. Robert K. Merton merupakan salah satu tokoh teori struktural fungsional. Merton menjelaskan bahwa analisis struktural fungsional memusatkan perhatian pada kelompok, organisasi, masyarakat dan kultur. Menurut Merton sasaran studi struktural fungsional antara lain peran sosial, pola institusional, proses sosial, pola kultur, emosi yang terpola secara kultural, norma sosial, organisasi kelompok,

⁸ Damsar Indrayani. 2013. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenada Media Grup. Hlm 49.

⁹ Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hlm 181.

¹⁰ Paul B. Horton dan Chester L. Hunt. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga. Hlm 18.

struktur sosial, perlengkapan untuk pengendalian sosial dan sebagainya. Perhatian analisis struktural fungsional mestinya lebih dipusatkan pada fungsi sosial ketimbang pada motif individual.¹¹ Konsep utama teori Merton adalah setiap sistem yang ada dalam masyarakat pasti memiliki fungsi, kalau tidak berfungsi maka akan hilang dengan sendirinya.

Merton juga mengutip tiga postulat yang terdapat di dalam analisa fungsional yang kemudian disempurnakan satu demi satu.¹² Diantara postulat Merton adalah:

1. Postulat pertama adalah tentang kesatuan fungsional masyarakat. Postulat ini berpendirian bahwa semua keyakinan dan praktik kultural dan sosial yang sudah baku adalah fungsional untuk masyarakat sebagai satu kesatuan maupun untuk individu dan masyarakat. Pandangan ini secara tersirat menyatakan bahwa berbagai bagian sistem sosial pasti menunjukkan integritas tingkat tinggi. Tetapi Merton berpendapat bahwa meski hal ini mungkin benar bagi masyarakat primitif yang kecil, namun generalisasi tak dapat diperluas ketingkat masyarakat yang lebih luas dan kompleks.
2. Postulat kedua adalah *fungsionalisme universal*. Artinya dinyatakan bahwa seluruh bentuk kultur dan sosial serta struktur yang sudah baku mempunyai fungsi positif. Merton menyatakan bahwa postulat ini bertentangan dengan yang ditemukannya dalam kehidupan nyata,

¹¹ George Ritzer dan Douglas J. Goodman. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana. Hlm 139.

¹² *Ibid*:137.

karena yang jelas tidak setiap struktur, adat, gagasan, kepercayaan, dan sebagainya mempunyai fungsi positif.

3. Postulat ketiga adalah tentang *indispensability*. Argumennya adalah bahwa semua aspek yang sudah baku tak hanya mempunyai fungsi positif, tetapi juga mencerminkan bagian-bagian yang sangat diperlukan untuk berfungsinya masyarakat sebagai satu kesatuan. Postulat ini mengarah pada pemikiran bahwa semua struktur dan fungsi lain, maupun yang dapat bekerja sama baiknya dengan struktur dan fungsi yang kini ada dalam masyarakat.

Merton dalam teori struktural fungsionalnya juga memperkenalkan konsep fungsi *manifest* (nyata) dan *latent* (tersembunyi). Fungsi *manifest* merupakan konsekuensi objektif yang membantu penyesuaian atau adaptasi dari sistem dan disadari oleh para partisipasi dalam sistem tersebut, sedangkan fungsi *latent* adalah fungsi yang tidak dimaksudkan atau tidak disadari.¹³ Secara sederhana fungsi *manifest* dapat diartikan sebagai fungsi yang nyata, jelas serta diharapkan dari sebuah sistem tertentu. Sedangkan fungsi *latent* yaitu fungsi yang tersembunyi atau tidak disadari keberadaannya di tengah-tengah masyarakat.

Jadi, teori struktural fungsional tentang fungsi *manifest* dan fungsi *latent* oleh Robert K. Merton cocok digunakan untuk menganalisis hasil penelitian ini yang berkaitan dengan tradisi lelang. Jika dilihat dari fungsi *manifest*, maka tradisi lelang dapat menjadi wadah tempat berkumpul bagi masyarakat Siulak Mukai Hilir pada saat lebaran Idul Fitri, sebagai sarana hiburan, dan mencari uang kas

¹³ Margaret M. Poloma. 1994. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm 39.

pemuda Desa Siulak Mukai Hilir. Tidak terlepas dari fungsi *manifest* tersebut, tradisi lelang juga mempunyai fungsi *latent*. Secara *latent*, tradisi lelang dapat meningkatkan solidaritas sosial serta digunakan pemuda untuk menampilkan diri.

E. Penjelasan Konsep

1. Tradisi

Manusia terlahir dan besar sebagai penerima kebudayaan dari generasi sebelumnya yang dikenal dengan tradisi. Tradisi merupakan kebiasaan dalam suatu masyarakat yang dilakukan secara turun temurun. Tradisi berkembang di tengah-tengah masyarakat dan dilaksanakan oleh masyarakat sebagai warisan dari generasi terdahulu. Tradisi atau kebiasaan yang turun temurun dari sekelompok masyarakat memiliki nilai budaya masyarakat yang menjadi inti kebudayaan¹⁴.

Tradisi merupakan segala sesuatu yang berupa adat istiadat, kepercayaan dan kebiasaan. Kemudian adat kepercayaan dan kebiasaan itu menjadi ajaran-ajaran atau paham-paham yang turun-temurun dari para pendahulu kepada generasi-generasi pasca mereka.¹⁵ Secara pasti, tradisi lahir bersama dengan kemunculan manusia di muka bumi. Tradisi berevolusi menjadi budaya. Budaya adalah cara hidup yang dipatuhi oleh anggota masyarakat atas dasar kesepakatan bersama.

¹⁴ Koentjaraningrat. 1972. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat. Hlm: 88.

¹⁵ Soetrisno Eddy. *Kamus Populer Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan.

2. Lelang

Lelang adalah penjualan barang yang terbuka untuk umum dengan penawaran secara tertulis atau lisan yang semakin meningkat atau menurun untuk mencapai harga tertinggi yang didahului dengan pengumuman lelang.¹⁶ Pada masyarakat Desa Siulak Mukai Hilir lelang dilakukan dalam bentuk hiburan organ tunggal. Acara lelang diawali dengan pengumuman lelang yang dilakukan oleh satu orang di atas pentas. Kemudian, terjadi proses penawaran harga oleh masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam acara lelang dengan ketentuan, yang paling tinggi meletakkan harga merupakan pemenang lelang dan barang yang dilelang menjadi miliknya serta akan naik ke atas pentas untuk bernyanyi satu atau dua lagu dan bergoyang bersama artis organ. Adapun barang yang dilelang yaitu kue bolu, parcel, gulai ayam, rendang, minuman keras (beralkohol) dan lelang lagu dengan harga Rp 300.000,00 – Rp 1.000.000,00.

3. Minuman Keras

Minuman keras ialah segala jenis minuman yang memabukkan, sehingga dengan meminumnya menjadi hilang kesadarannya. Minuman keras adalah minuman yang mengandung alkohol yang bila dikonsumsi secara berlebihan dan terus-menerus dapat merugikan dan membahayakan baik jasmani dan rohani yang akan mempengaruhi perilaku dan cara berpikir¹⁷.

Minuman keras adalah minuman yang mengandung etanol. Etanol

¹⁶Menurut pasal 1 peraturan menteri keuangan No. 40/PMK.07/2006.

¹⁷Verdian Nendra Dimas Pratama. 2013. Perilaku Remaja Pengguna Minuman Keras Di Desa Jatigono Kecamatan Kunir Kabupaten Lumajang. *Jurnal Promkes*, vol. 1, No. 2 Desember 2013 (sumber: <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/jupromkesdc21288bcffull.pdf> diakses tanggal 12 Februari 2018)

adalah bahan psikoaktif dan konsumsinya menyebabkan penurunan kesadaran¹⁸. Minuman keras (beralkohol) yang dilelang pada masyarakat di Desa Siulak Mukai Hilir seperti bintang, podca, anggur dan lain-lain. Lelang minuman keras yang dilakukan di Desa Siulak Mukai Hilir sudah dianggap sebagai hal yang biasa terjadi pada saat Lebaran Idul Fitri setiap tahunnya.

4. Idul Fitri

Idul fitri merupakan hari raya kaum muslimin yang dilaksanakan pada tanggal 1 Syawal (sesudah berakhirnya Ramadhan) yang dilaksanakan secara berulang-ulang disetiap tahunnya dengan semangat, kegembiraan, kebahagiaan, keceriaan, kesedihan dan senyum canda yang baru¹⁹. Pada masyarakat Desa Siulak Mukai Hilir Lebaran Idul Fitri dirayakan salah satunya dengan mengadakan acara lelang sebagai sarana hiburan dan tempat perkumpulan bagi masyarakat. Situasi yang demikian menjelaskan bahwasanya ini yang dinamakan hari Lebaran, dan masyarakat bebas dari beberapa pekerjaan mereka.

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Siulak Mukai Hilir, Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci. Alasan pemilihan lokasi ini karena daerahnya dapat dijangkau oleh penelitian. Di desa lain di Kabupaten Kerinci, Seperti Desa Senggarang Agung, Desa Seleman, Desa Koto Baru Rawang, Desa

¹⁸<http://digilib.unimus.ac.id/download>

¹⁹ Hanan Hoesin Bahannan dkk. 2002. *Tuntunan Ibadah Ramadhan dan Hari Raya*. Jakarta: Maktabah Salafy Press. Hlm: 211

Tanah Kampung dan Desa Kumun, desa-desa tersebut juga mengadakan acara lelang tapi tidak dilaksanakan disuasana Idul Fitri atau hari besar Islam seperti di Desa Siulak Mukai Hilir.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan yang berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati²⁰. Dengan penelitian kualitatif ini peneliti mendapat informasi berupa ungkapan dan penuturan langsung dari informan mengenai lelang minuman keras pada masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna bagi masyarakat yang bersangkutan dengan menggunakan perspektif emik²¹. Emik berkaitan dengan sistem kebudayaan spesifik dari pemikiran yang berdasarkan warga masyarakat yang diteliti. Tipe penelitian ini adalah etnografi yang dilakukan untuk mendeskripsikan kebudayaan berdasarkan warga masyarakat yang diteliti²². Penelitian etnografi merupakan metode penelitian yang banyak dilakukan dalam bidang antropologi terutama yang berhubungan dengan setting budaya yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang budaya

²⁰ Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hlm: 4.

²¹ Saifuddin, Achmad Fedyani. 2006. *Antropologi Kontemporer.: Suatu Pengantar Kritis Mengenai Paradigma*. Jakarta: Kencana. Hlm: 304.

²² Moleong, *Op cit.* hlm: 53.

masyarakat dalam bentuk cara berfikir, cara hidup, adat perilaku, sosial dan pandangan hidup²³.

Isi dari karangan etnografi adalah suatu deskripsi mengenai kebudayaan suatu suku bangsa²⁴. Tujuan dari pengamatan etnografi yakni mengalami bersama pengertian bahwa kebudayaan dapat dilihat dari sudut pandang masyarakat, deskripsi secara mendalam (*thick description*)²⁵ yakni semua aspek budaya, baik bersifat material seperti artefak budaya (alat-alat, bangunan, pakaian dan sebagainya) dan yang bersifat abstrak, seperti pengalaman, kepercayaan, norma dan sistem nilai kelompok yang diteliti²⁶. Selain itu, tujuan dari etnografi adalah untuk memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan untuk mendapatkan pandangan dunianya dengan menggunakan deskriptif interpretative untuk mendapatkan penjelasan yang lebih terperinci mengenai gejala sosial²⁷. Penelitian etnografi memiliki tujuan untuk mengetahui makna minuman keras pada tradisi lelang yang dilakukan di hari raya Idul Fitri dengan sudut pandang (perspektif) masyarakat yang dikenal dengan istilah *emik*. Pada penelitian ini peneliti berusaha untuk memahami makna dari minuman keras yang terdapat dalam tradisi lelang sesuai dengan makna yang ditafsirkan masyarakat setempat.

²³ Haris Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. Hlm: 74-76.

²⁴ Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hlm: 329.

²⁵ Saifuddin, *Op cit* hlm: 302.

²⁶ Deddy Mulyana. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif (paradigm Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm: 161.

²⁷ James P. Spradley. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. Hlm: 3.

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan tentang situasi dan kondisi serta permasalahan yang berhubungan dengan penelitian. Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu peneliti menentukan sendiri informannya secara sengaja²⁸. Dalam menetapkan informan ini ada kriteria yang diperhatikan berdasarkan pendapat Spradley²⁹ yaitu: (1) subyek yang sudah lama dan secara intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktifitas yang menjadi informasi. (2) subyek yang masih terlibat secara penuh pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti, (3) subyek yang mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk diwawancarai, (4) subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dipersiapkan terlebih dahulu, (5) subyek yang sebelumnya tergolong masih asing dengan penelitian sehingga peneliti merasa lebih tertantang untuk belajar sebanyak mungkin dari subyek yang berfungsi sebagai guru bagi peneliti.

Adapun kriteria informan yang peneliti tetapkan adalah (1) anggota masyarakat yang sudah lama menyatu dengan kegiatan lelang di Desa Siulak Mukai Hilir. (2) Warga masyarakat yang terlibat dalam kegiatan lelang. (3) Tokoh masyarakat Desa Siulak Mukai Hilir. Dalam hal ini yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pemerintah Desa Siulak Mukai Hilir, lembaga adat Desa Sulak Mukai Hilir dan masyarakat di Desa Siulak

²⁸ Bungin, Burhan 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 53

²⁹ Ibid. Hal 54-55

Mukai Hilir. (4) Ketua pemuda Desa Siulak Mukai Hilir dan, (5) Panitia pelaksana lelang. Adapun informan dalam penelitian ini berjumlah 20 orang.

4. Metode pengumpulan Data

a. Observasi Partisipasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra serta dibantu dengan pancaindralainnya. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan³⁰. Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif atau *passive participation*. Dalam hal ini peneliti hanya mengamati dan melakukan pengamatan langsung ke lapangan tapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dengan demikian, peneliti dapat mengamati dan tidak merahasiakan identitas, yakni peneliti melakukan observasi diketahui oleh subjek. Sehingga sebelum pengamatan dilakukan peneliti memberitahukan maksud kepada informan yang diteliti. Ini dilakukan agar tidak menimbulkan rasa curiga, sehingga data yang diperoleh adalah data yang baik dan benar.

³⁰ Burhan, Bugin. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Perdana Media Group. Hlm: 118.

Pengamatan secara langsung dari gejala-gejala yang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara mengamati kegiatan lelang. Dalam hal ini panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Apa yang ditangkap tadi, dicatat dan selanjutnya catatan tersebut dianalisis. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan perilaku dalam kenyataan serta memahami perilaku tersebut. Melalui observasi ini peneliti dapat mengetahui mengapa kegiatan lelang menggunakan minuman keras dilakukan pada masyarakat Desa Siulak Mukai Hilir yang digambarkan melalui aktifitas yang mereka lakukan.

Observasi telah dilakukan sejak peneliti melakukan kunjungan ke Desa Siulak Mukai Hilir pada tanggal 15 Februari 2018. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pengetahuan dan data-data awal yang membantu dalam penulisan dan perbaikan proposal skripsi. Mulanya, observasi dilakukan dengan mengunjungi Kepala Desa Siulak Mukai Hilir. Setelah bertemu dengan kepala Desa Siulak Mukai Hilir yaitu Bapak Syafruddin, SH, peneliti pun mendapat respon yang baik setelah menceritakan semua maksud kedatangan peneliti yaitu untuk melakukan penelitian.

Hari berikutnya pada tanggal 15 Februari 2018 peneliti melanjutkan melakukan observasi di Desa Siulak Mukai Hilir. Peneliti mulai mengamati wilayah Desa Siulak Mukai Hilir dengan cara berkeliling ke wilayah Desa Siulak Mukai Hilir. Pada saat melakukan observasi tersebut, peneliti juga bertemu dengan masyarakat yang ada di sana dan menyapa mereka. pada saat melakukan pengamatan tersebut, peneliti juga meluangkan waktu untuk

melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat di sana untuk kelengkapan data dalam pembuatan proposal skripsi peneliti.

Selanjutnya peneliti juga melakukan observasi setelah keluarnya surat izin penelitian secara resmi. Observasi dimulai pada tanggal 24 April 2018. Kesulitan yang di temui dalam penelitian ini adalah banyak mereka yang tidak mengerti mengenai topik penelitian yang peneliti lakukan. Setelah peneliti menjelaskan maksud tujuan penelitian ini adalah untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah yang disertakan surat penelitian yang diberikan oleh Kesbangpol (Kesatuan Bangsa dan politik) barulah mereka membuka diri dan menerima peneliti dengan baik dilingkungan mereka.

Dengan demikian, peneliti dapat mengamati dan tidak merahasiakan identitas, yakni peneliti melakukan observasi diketahui oleh subjek. Sehingga sebelum pengamatan dilakukan peneliti memberitahukan maksud kepada informan yang diteliti, ini dilakukan agar tidak menimbulkan rasa curiga, sehingga data yang diperoleh adalah data yang baik dan benar.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan informasi dari para anggota masyarakat yang diteliti mengenai suatu masalah dengan teknik bertanya yang bebas, tetapi berdasarkan atas suatu pedoman wawancara³¹. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indepth interview*), Wawancara mendalam merupakan proses

³¹ Suparlan, Parsudi 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Program Kajian Wilayah Amerika Universitas Indonesia.

memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama³². Dengan wawancara mendalam, bisa digali apa yang tersembunyi dari sanubari seseorang, apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini, maupun masa depan.³³

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan tradisi lelang di Desa Siulak Mukai Hilir. Bahasa yang digunakan dalam melakukan wawancara adalah bahasa lokal yang disebut juga bahasa Siulak, dimana masyarakat di lokasi ini lebih menguasai bahasa tersebut.

Wawancara dilakukan pada siang, sore hari di rumah ketika informan sedang istirahat. Selain itu wawancara juga dilakukan di saat sebelum dan sesudah pelaksanaan lelang. Peneliti melihat peluang-peluang yang ada untuk dapat mewawancarai informan. Informan yang diwawancarai dalam hal ini adalah orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan lelang yang dianggap tahu dan mengerti tentang tradisi lelang. Dengan demikian bisa didapati informasi secara akurat yang bisa dipertanggung jawabkan. Wawancara dilakukan berulang-ulang pada kesempatan yang berbeda. Dari satu sumber ke sumber yang lain. Peneliti akan kembali mendatangi informan jika merasa

³² Burhan Bugin. 2011. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Perdana Media Group. Hlm: 111.

³³Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm.96

masih ada informasi yang kurang jelas atau belum ter gali. Hasil wawancara yang didapat dituliskan di dalam buku catatan dan disalin ke dalam catatan lapangan sehingga informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam melaksanakan wawancara, pedoman wawancara dan catatan lapangan membantu untuk mencari informasi pada saat wawancara. Selain menggunakan catatan, peneliti juga menggunakan alat perekam dengan tujuan untuk mempermudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan menjelaskan tentang tradisi lelang. Melalui alat bantu tersebut dapat diperoleh data yang bisa dipertanggungjawabkan secara metodologis dan ilmiah.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Studi dokumentasi ini berupa data-data dokumen dari Kantor Kepala Desa Siulak Mukai Hilir seperti surat-surat, catatan harian, foto, peta lokasi penelitian, dan data lainnya yang menyangkut tentang masyarakat di Desa Siulak Mukai Hilir.

G. Triangulasi Data

Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi data yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara. Hal tersebut dilakukan dengan cara triangulasi

sumber berupa pertanyaan yang diajukan kepada berbagai sumber (informan) dari masyarakat dan tokoh Desa Siulak Mukai Hilir sebagai orang yang terlibat dalam masalah penelitian. Triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi waktu. Penelitian tidak hanya dilakukan dalam satu waktu saja, tetapi dilakukan berkali-kali dalam waktu yang berbeda. Triangulasi juga dilakukan dengan cara triangulasi teknik yaitu observasi dan wawancara. Apabila dengan ketiga teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan untuk mendapatkan data yang benar.³⁴

H. Teknik Analisis Data

Sewaktu pengumpulan data penulis membuat catatan lapangan, analisa data dilakukan secara simultan selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Data yang diperoleh dari lapangan dianalisa secara terus menerus dengan menggunakan model *interactive model of analysis* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Dalam analisis ini ada tiga komponen yang berkaitan (a) reduksi data (b) sajian data (c) penarikan kesimpulan³⁵. Alasan pemilihan model analisis ini karena mampu menyederhanakan, mengorganisasikan dan menyimpulkan data yang didapat dari informan melalui teknik observasi dan wawancara. Teknik yang dimaksud itu mencakup:

³⁴ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta. Hal 241

³⁵ Miles Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis data kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia. Hlm: 16-20.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian lengkap. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok yang kemudian difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema dan polanya. Wujud dalam penelitian ini adalah informasi yang diberikan oleh masyarakat, kemudian disingkat atau diambil intisarinya berkaitan dengan lelang minuman keras bagi masyarakat.

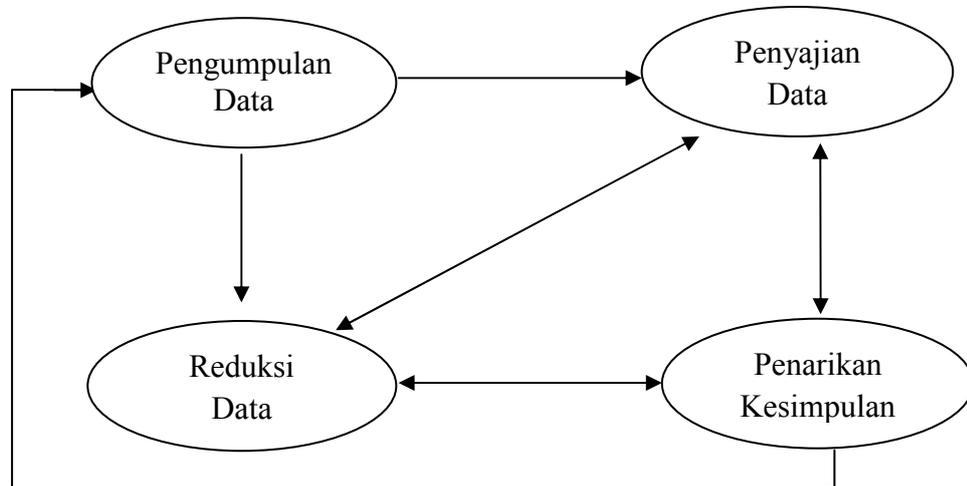
2. Penyajian Data

Penyajian data dimaksud agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, dengan kata lain pengorganisasian data yang lebih utuh. Pada penelitian ini penyajian data dalam bentuk pengelompokan pernyataan-pernyataan dari masyarakat, sehingga memudahkan penulis untuk melihat dan menganalisis data yang terkumpul untuk ditarik suatu kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, sejak awal memasuki lapangan atau selama proses pengumpulan data. Penelitian dilakukan dengan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan mencari pola dan tema yang dituangkan dalam kesimpulan mengenai “keberadaan minuman keras dalam tradisi lelang pada masyarakat di Desa Siulak Mukai Hilir”. Terakhir data yang telah dianalisis melalui ketiga tahap tersebut dan dideskripsikan dalam

bentuk laporan ilmiah berupa skripsi. Untuk menjelaskan hal tersebut dapat dilihat pada skema analisa dan model interaktif berikut ini:



Gambar 1: Skema Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman